

**PERBANDINGAN KARAKTER SANTRI MUKIM DAN NON
MUKIM DI PONDOK PESANTREN MIFTHUL JANNAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

PUTRI BADRIATUL ILMI

NIM. 18531150

FAKULTAS TARBIYAH

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Putri Badriatul Ilmi yang berjudul: Perbandingan Karakter Santri Mukim dan santri Non Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

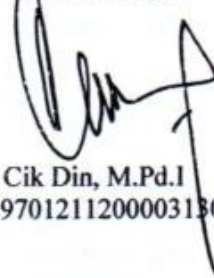
Curup, 20 Februari 2022

Pembimbing I



Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
NIP. 1996111151991012001

Pembimbing II



Cik Din, M.Pd.I
NIP. 1970121120000313003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Badriatul Ilmi
Nomor Induk Mahasiswa : 18531150
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 9 Maret 2022
Penulis



Putri Badriatul Ilmi
NIM. 18531150



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 844 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Putri Badriatul Ilmi
NIM : 18531150
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022
Pukul : 11.00- 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 04 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I
NIP. 19611115 199101 2 001

Sekretaris,

Cikdin, M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003

Penguji I,

Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19700905 19903 2 004

Penguji II,

Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 19850211 201903 1 002

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji dan syukur kehadiran Ilahi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman, karena berkat beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul **“Perbandingan Santri Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Prof. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Bapak Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Dr. Hamengkubowono, M.Pd.

3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Mirzon Daheri, MA.Pd
4. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberi nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
5. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I dan Bapak Cik Din, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terima kasih atas kemudahan, arahan, dan bantuan kepada penulis dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Jannah yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sebagian Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah atas kesediaannya untuk mengisi kuesioner yang peneliti berikan.
9. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
10. Orang tuaku tercinta teruntuk Ayahku Imron Rosyadi, Ibuku Nur Jannah, serta Saudara ku Neneng Ravena dan Dwi Budi Santoso terima kasih telah memberi semangat serta doa kalian.
11. Teman Hidupku Taufik Rahmatullah yang sudah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, 20 Februari 2022
Penulis

Putri Badriatul Ilmi
Nim. 18531150

MOTTO

Its Never to Late Too Set Things Right

**Tidak Ada Kata Terlambat Untuk Memperbaiki
Diri Menjadi Lebih Baik.**

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Allah SWT atas kasih sayang dan karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ayahku Imron Rosyadi dan ibu Nur Jannah serta saudara ku Neneng Ravena dan Dwi Budi Santoso yang telah memberikanku cinta, kasih, sayang, doa, perhatian dan pengorbanan yang selalu kalian berikan. Terimakasih atas dukungan kalian.

Kedua pembimbingku Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I dan Bapak Cik Din, M.Pd.I, terimakasih telah membimbing dan mengarahkanku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pembimbing akademikku Bapak Dr. Deri Wanto, MA dan seluruh dosen Pendidikan Agama Islam. Terima kasih telah memberikanku ilmu serta pengalaman yang berharga.

Untuk seluruh Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Jannah yang telah membantu dan mendukung dalam proses pengerjaan skripsi ini

Sahabat-sahabat Pendidikan Agama Islam kelas F dan saudara-saudariku Reza Puspita, Annisa Wardah Fitri, Khoiru Nikmah, Taufik Rahmatullah.

Terimakasih atas motivasi, saran, semangat dan doa kalian.

Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuannya. Dan teruntuk almamaterku

PERBANDINGAN SANTRI MUKIM DAN NON MUKIM DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH

Putri Badriatul Ilmi
18531150

ABSTRAK

Penerapan karakter pada seorang santri itu yang sangatlah penting dan harus di perhatikan karena seorang santri adalah cerminan bagi siswa lain. Pandangan orang awam melihat santri terfikir nya adalah memiliki akhlakul karimah. Maka dari itu patut untuk menjaga karakter santri tersebut. Di pondok pesantren Miftahul jannah terdapat 2 jenis santri yaitu : santri yang mungkin (menetap) dan santri non mukim (tidak menetap) di pondok pesantren. Dengan 18 karakter, maka peneliti me-filter menjadi 5 karakter yang diteliti. Lima karakter tersebut ialah Religius, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli Sosial, Mandiri. Dari 5 karakter tersebut peneliti dapat membedakan karakter mana yang lebih baik antara santri mukim dan non mukim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakter santri mukim dan non mukim di pondok pesantren Miftahul Jannah. Dengan sampel 50 responden yaitu 25 santri mukim dan 25 non mukim di pondok pesantren Miftahul Jannah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan penyusun kepada santri mukim dan non mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah dan Wawancara, sedangkan data sekunder berupa penelitian terdahulu dari jurnal maupun skripsi sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Temuan dari penelitian ini adalah: Terdapat perbedaan dari rata-rata santri mukim dan non mukim. Dari santri mukim diperoleh rata-rata atau mean yaitu 43,04 dan santri non mukim mempunyai rata-rata 37,24. Dari lima karakter yang diteliti dapat dianalisis bahwa santri mukim mempunyai karakter yang lebih baik dibandingkan karakter santri non mukim.

Kata Kunci: Santri, Mukim , Non mukim, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR | iv |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| 1. Secara Teoritis. | 6 |
| 2. Secara Praktis | 8 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Karakter | 8 |
| 1. Pengertian Karakter | 8 |
| 2. Unsur Pokok Karakter | 11 |
| 3. Nilai-Nilai Karakter | 14 |
| B. Pondok Pesantren | 20 |
| 1. Pengertian Pondok Pesantren | 20 |
| 2. Sejarah Berdirinya Pesantren | 21 |
| 3. Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren | 22 |
| 4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren | 23 |

| | | |
|----|---------------------------------------|----|
| C. | Santri..... | 24 |
| 1. | Pengertian Santri..... | 24 |
| 2. | Macam-Macam Santri..... | 26 |
| D. | Karakter Santri Pondok Pesantren..... | 26 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | | |
|----|-------------------------------------|----|
| A. | Metode Penelitian..... | 29 |
| B. | Populasi dan Sampel Penelitian..... | 29 |
| C. | Instrumen Pengumpulan Data | 30 |
| D. | Variabel dan Data Penelitian | 32 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| F. | Teknik Analisis Data | 35 |

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

| | | |
|----|--|----|
| A. | Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian..... | 38 |
| 1. | Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Jannah | 38 |
| 2. | Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Jannah..... | 40 |
| 3. | Manajemen Pengelolaan | 41 |
| 4. | Keadaan Tenaga Pengajar..... | 43 |
| 5. | Keadaan Santri..... | 45 |
| 6. | Program Unggulan..... | 46 |
| 7. | Prestasi Pondok Pesantren | 47 |
| 8. | Sarana Dan Prasarana | 48 |
| 9. | Aktifitas harian | 49 |
| B. | Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 52 |
| C. | Analisis Data Hasil Penelitian | 52 |
| 1. | Karakter Santri Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah | 59 |
| 2. | Karakter Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah | 62 |
| 3. | Perbedaan Santri Mukim dan Non Mukim Di Pondok Pesantren Mitahul Jannah..... | 64 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Saran-saran | 66 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar

- 4. 1 Karakter Santri Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah 61
- 4. 2 Karakter Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah..... 63

DAFTAR TABEL

Tabel

| | | |
|-------|---|----|
| 2. 1 | Nilai Karakter menurut Kemendiknas | 15 |
| 4. 1 | Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan | 43 |
| 4. 2 | Data Santri Pondok Pesantren yang Mukim dan Non Mukim..... | 46 |
| 4. 3 | Prestasi Santri Pondok Miftahul Jannah | 47 |
| 4. 4 | Kegiatan Harian | 48 |
| 4. 5 | Kegiatan Pekan..... | 49 |
| 4. 6 | Skor Angket Santri Mukim dan Santri Non Mukim | 50 |
| 4. 7 | Skor Angket Santri Mukim dan Santri Non Mukim | 54 |
| 4. 8 | Perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi dari Data | 56 |
| 4. 9 | Karakter Santri Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah | 60 |
| 4. 10 | Karakter Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah..... | 62 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (tafaqquh fi al-dîn) dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kiai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan. Pesantren memiliki elemen-elemen penting diantaranya kiai, santri, masjid, pondok dan kitab kuning (klasik)¹

Kementerian Agama mencatat ada 26.973 pondok pesantren yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Di kota Bengkulu terdapat lebih kurang 49 pesantren yang terdaftar di kementerian agama Bengkulu dengan jumlah santri kurang lebih 8.748 santri.² Hingga kini terdapat bermacam-macam jenis pesantren dilihat dari segi ilmu yang diajarkan, jumlah santri, pola kepemimpinan dan perkembangan teknologi serta pendidikan karakter.

Santri merupakan suatu objek yang sangat penting di pondok pesantren. Santri adalah julukan atau gelar bagi orang yang belajar di sebuah pondok pesantren. Kategori dalam pesantren terdiri atas dua kelompok, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam membedakan mana santri yang menetap dan tidak, penjelasannya santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh sehingga menetap dalam pondok pesantren, sedangkan santri tidak mukim ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka

¹Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.39

² ditpdpontren.kemenag.go.id (Laporan Pondok Pesantren)

tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.³

Imam Suprayogo mengatakan, pendidikan agama di sekolah maupun di pesantren diarahkan agar pelajar semakin dekat dengan kitab suci agamanya, dekat dengan tempat ibadah, dan semakin dekat dengan tokoh agamanya. Agama yang dipahami secara benar akan berfungsi sebagai “kompas” penunjuk arah kemana kehidupan akan bermuara. Pelajar atau santri yang memiliki motivasi keagamaan kuat dan tepat akan menumbuhkan kreativitas dan etos kerja yang baik, sebab santri bekerja dengan semangat didasarkan atas keyakinan dasar agama. Bidang karier yang akan digeluti oleh santri di masa mendatang mampu diposisikan sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah, bahkan santri melihat karier dan pengabdian tersebut dalam kerangka pikir yang lebih luas, yakni untuk kemajuan Islam, umat Islam dan kemanusiaan⁴

Di pesantren, para santri diajarkan ilmu Islam mulai yang paling mendasar yaitu ilmu akhlak karena *akhalakul karimah* seorang santri itu sangat dinilai, dengan tujuan membentuk karakter seorang santri yang baik. Sehingga seorang santri dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan, kemudian barulah santri dididik dan mengenali ilmu-ilmu Islam lainnya, seperti ilmu tafsir fiqh dan lainnya.

Teknologi yang ada sekarang dapat merusak pola pikir remaja atau anak-anak sekarang, dengan adanya teknologi semua anak dapat mengakses apapun dengan mudah. Disini peran orang tua sangatlah penting untuk mengontrol anak-anaknya.

³ Said Aqil Siroj, *Makna Kembali ke Pesantren*, (Jakarta: NU Online), 2013, hlm.1

⁴ Hartono, “Tumbuh Kembang Nilai-Nilai Keislaman di Kalangan Siswa-Siswi SMA di Surabaya Utara”, *Jurnal ISLAMICA*, Vol. 5, No. 1, September 2010, hlm.130

Karena di internet sangatlah banyak video-video yang tidak pantas ditonton dan kenakalan remaja lainnya. Oleh karena itu santri di pondok pesantren harus bisa menangani dan lebih cermat dalam penggunaan teknologi sekarang, karena santri itu sendiri merupakan panutan dan contoh teladan untuk masa depan. Maka dari itu di pondok pesantren harus membentuk karakter yang lebih kuat, sehingga santri tau yang baik dan buruknya bagi mereka sendiri.

Santri *non* mukim yang ada di desa Karang Jaya terdapat santri yang mengikuti RISMA (Remaja Islam Masjid) di daerah tersebut. Mereka memiliki bekal ilmu tentang keislaman saat belajar di masjid walaupun mereka tidak ikut kegiatan secara 24 jam di pondok pesantren.

Pengembangan karakter dalam pembelajaran merupakan perpaduan keilmuan dan akhlak yang diharapkan mampu memberikan inovasi, menciptakan kenyamanan, keselarasan, keseimbangan keilmuan yang diperoleh santri, berpengaruh pada perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dalam diri santri di setiap kegiatan belajar mengajar. Implikasi yang diharapkan setelah memahami karakternya selama di pondok pesantren terbentuk tingkah laku santri yang baik, berakhlak mulia dan sholeh maupun sholeha baik tutur kata, motorik, dan gaya hidup sehari-hari.

Kemendiknas menyatakan bahwa ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam membentuk karakter, yaitu (1) *religious*; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13)

bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.⁵

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah, maka penulis meneliti hanya 5 karakter yang akan di teliti yakni : religious, jujur, tanggung jawab, peduli sosial, dan mandiri.

Fungsi adanya karakter yaitu untuk mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁶ Karakter tersebut akan berbeda antara santri yang mukim dan *non* mukim, dikarenakan santri mukim lebih intensif dan bisa mengetahui perilaku secara 24 jam santri itu sendiri, sedangkan *non* mukim tidak. Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya, Curup. Memiliki 140 santri yang mukim dan 113 yang *non* mukim. Jadi santri mukim lebih banyak dibandingkan santri yang *non* mukim. Antara santri mukim dan *non* mukim pasti memiliki perbedaan karakter setiap individunya.

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*, hlm. 40

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 11

Menurut Umi Neneng Ravena sebagai salah satu guru yang ada di Pesantren Miftahul Jannah menjelaskan bahwa santri mukim memiliki karakter yang baik dalam hal *religious* nya, contohnya masyarakat yang ada di lingkungan pesantren sering mengundang santri di pesantren ketika mereka mengadakan tahlilan atau acara syukuran. Santri mukim sering memimpin tahlilan atau do'a. Disaat seperti itu santri *fasih* dalam melakukannya. Karena santri mukim memiliki jadwal tersendiri untuk melaksanakan do'a dan kegiatan keagamaan lainnya. Berbeda dengan santri *non* mukim mereka tidak memiliki jadwal untuk dzikir dan berdo'a. Ilmu mereka hanya sewaktu pelajaran sekolah saja dalam kurung waktu maksimal 2 jam. Jadi ilmu yang mereka dapat lebih sedikit dibanding santri yang mukim.⁷

Berdasarkan uraian data diatas, kajian penelitian ini menjadi sangat bermakna apabila dalam analisisnya mampu mengungkap secara mendalam terkait dengan karakter santri dipondok pesantren Miftahul Jannah melalui mekanisme observasi. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul **“Perbandingan Karakter Santri Mukim Dan Non Mukim Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah”**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan “Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya” ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Karakter Santri Mukim Pondok Pesantren Miftahul Jannah.
2. Karakter Santri *Non* Mukim Pondok Pesantren Miftahul Jannah.
3. Perbandingan Karakter Santri Mukim dan *Non* Mukim Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

⁷ Wawancara dengan Umi Neneng Ravena, S.E, Tanggal 14 Desember 2021, di Ruang TU Pondok Pesantren Miftahul Jannah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dan pertanyaan pokok yang hendak ditelusuri melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter santri mukim di pondok pesantren Miftahul Jannah ?
2. Bagaimana karakter santri *non* mukim di pondok pesantren Miftahul Jannah ?
3. Bagaimana Perbandingan Karakter Santri Mukim dan *Non* Mukim Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakter santri mukim di pondok pesantren Miftahul Jannah
2. Mengetahui karakter santri *non* mukim di pondok pesantren Miftahul Jannah
3. Mengetahui Perbandingan Karakter Santri Mukim dan *Non* Mukim Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, dibawah ini:

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah tentang keilmuan bagi para guru dan kiai di pondok pesantren Miftahul

Jannah serta memberikan dampak positif untuk pesantren itu sendiri serta kontribusi dan sumbangsih pemikiran terhadap program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang karakter dalam pelaksanaannya untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang.

b. Bagi Pondok Pesantren

- 1) Agar pesantren lebih bisa mengintensifkan peran santri dalam mengikuti seluruh kegiatan di pesantren.
- 2) Sebagai bagian dari cara agar dapat berperan menciptakan dukungan sosial bagi pengembangan karakter santri yang sedang berjalan.

c. Bagi Santri

- 1) Sebagai sarana agar dapat meningkatkan dan mengetahui cara mengembangkan karakter untuk bekal kemandirian.
- 2) Sebagai sarana agar mampu memahami pribadi dan karakternya serta bermanfaat terhadap spiritual santri serta dapat menumbuhkan kreativitas keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999). Kata “to engrave” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.¹

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi *religious*, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”² Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin mengandung 3 unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good).

¹ Samrin, “Pendidikan Karakter”, (pdf), jurnal Vol.9 No.1, Januari-Juni 2016, hlm.122-123

² Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 81

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm.84

Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.⁴

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Fajri menguraikan, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain, tabiat, watak yang menjadi ciri khas seseorang.⁷ Menurut Al-Ghazali sebuah perilaku terjadi karena peran junud atau *Al-qolbi* (tentara hati). Dalam diri manusia terdapat dua *junad al- qolb*, yaitu yang bersifat fisik berupa anggota tubuh yang berperan sebagai alat, dan yang bersifat psikis, yang bersifat psikis yang berwujud dalam dua hal yaitu *syahwat* dan *ghodob*.⁸

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 11

⁵ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm.43

⁶ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm.33

⁷ Fajri, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hlm. 63

⁸ Al-Ghazali, *Mengobati penyakit hati terjemah Ihya' Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu' alajat Amradh Al-Qulub*, (Bandung: Karisma, 2000), hlm. 31

bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.⁹ Akhlak juga mendapatkan tempat tertinggi dalam Al-Qur'an serta merupakan penghargaan tertinggi yang di anugerahkan Allah kepada Rasul-Nya. Berkaitan dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam beberapa surat yang diturunkan kepada Rasul-Nya, antara lain:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"(Q.S Al-Qalam:4).*¹⁰

Dari firman Allah SWT diatas kita dapat mengambil makna bahwa seorang Rasul Allah SWT sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia memiliki akhlak yang mulia, untuk itu kita sebagai umatnya dapat mencontoh sikap, budi pekerti beliau untuk menjalani kehidupan ini.

Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat: 2

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا (٢)

*Artinya; "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".*¹¹

Karakter atau watak seseorang dengan orang lainpun tidak akan sama meskipun mereka dilahirkan sebagai orang yang sama atau kembar, situasi yang

⁹ Asmaun Sahlan, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam" (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam, 2013). El-HiKMAH, hlm 139–149.

¹⁰ Maghfirah Pustaka, "Qur'an tajwid", (Jakarta Timur, Maghfirah Pustaka, 2006), hlm.564

¹¹ Latief Awaludin, "Alqur'an dan terjemahan untuk wanita", (Jakarta Selatan, Penerbit Wali, 2012), hlm. 418

dialami oleh seseorang dengan orang lain akan selalu mempengaruhi kehidupan serta cara dalam pembentukan karakter jiwa serta wataknya.¹²

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Dilihat dari sudut pandang pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.¹³

2. Unsur Pokok Karakter

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung 3 Unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

¹² Sri Esthi Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Grasindo, 2002), hlm. 203

¹³ Abdul Majid, dkk, "*Pendidikan Karakter Persepektif Islam*", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.12

Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona, sebagai berikut:

a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

1) Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

2) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

3) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

4) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

5) Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

6) Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi

pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

b. Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

1) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

2) Harga Diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

3) Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan pespektif.

4) Mencintai Hal yang Baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

5) Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi

kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

c. Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.

1) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

2) Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

3) Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil. Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

3. Nilai-Nilai Karakter

Pengembangan karakter santri memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Santri harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas serta membuang sampah pada tempatnya dan malu

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 11

mempromosikan lingkungan kotor, adapun yang harus di tanam adalah nilai karakter itu dalam diri santri atau peserta didik.

Berikut ini di kemukakan 18 Nilai Karakter versi Kemendiknas antara lain:

Tabel 2. 1

Nilai karakter Menurut Kemendiknas

| No | Nilai Karakter | Makna Nilai Karakter |
|----|------------------|--|
| 1. | <i>Religious</i> | Yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan |
| 2. | Jujur | Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. |
| 3. | Toleransi | Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut |
| 4. | Disiplin | Yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan, atau tata tertib yang berlaku. |
| 5. | Kerja Keras | Yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah) |
| 6. | Kreatif | Yakni sikap dan berperilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara yang lebih baik dari sebelumnya. |

| | | |
|-----|--|---|
| 7. | Mandiri | Yakni sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. |
| 8. | Demokratis | Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain. |
| 9. | Rasa Ingin Tahu | Yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasarannya dan keinginannya terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara |
| 10. | Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme | Yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi, individu atau golongan. |
| 11. | Cinta Tanah Air | Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan semangat berprestasi lebih tinggi. |
| 12. | Menghargai Prestasi | Yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi. |
| 13. | Komunikatif Dan senang bersahabat atau pro Aktif | Yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. |
| 14. | Cinta Damai | Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas masyarakat tertentu. |
| 15. | Gemar Membaca | Yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. |

| | | |
|-----|-------------------|---|
| 16. | Peduli Lingkungan | Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. |
| 17. | Peduli Sosial | Yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. |
| 18. | Tanggung Jawab | Yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. ¹⁵ |

Dapat disimpulkan dari semua pendapat mengenai pendidikan karakter menurut penulis ada 5 yang mencerminkan semua pendapat tersebut yaitu ;

a. Religious

Aspek religius terbagi dalam lima dimensi sebagai berikut:

- 1) *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- 2) *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- 3) *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau

¹⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa* (Jakarta :Puskur, 2010),hlm.23.

seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.

- 4) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- 5) *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

b. Jujur

Tujuan fundamental pendidikan adalah menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didiknya. Kejujuran bukan hanya dimiliki wilayah kognisi semata melainkan dipraktikkan dalam kenyataan kehidupan hal yang paling menonjol nilai kejujuran di pesantren diwujudkan dengan sikap jujur pada diri sendiri Para santri hidup menampilkan diri sendiri dengan apa adanya, dalam istilah pesantren tidak “neko-neko” atau “Ita itu”. Sikap Jujur diantaranya:

- 1) Mengakui Kesalahannya saat melanggar tata tertib.
- 2) Saat belanja Membayar sesuai dengan harga .

¹⁶ Agus Prasetyo., "Aspek spiritualitas sebagai elemen penting dalam kesehatan." Jurnal Kesehatan Al-Irsyad 2016, hlm 18-24.

- 3) Selalu amanah.
- 4) Selaras antara ucapan dan perbuatan.¹⁷

c. Tanggung Jawab

Manusia harus bertanggung jawab atas keputusan tersebut dengan melakukan yang terbaik untuk dunia dan seisinya. Bentuk tanggung jawab manusia sebagai Khalifah dapat diwujudkan dengan mengatur dan membangun kehidupan yang baik, memanfaatkan kekayaan alam yang baik berpegang teguh pada prinsip keadilan menyebarkan ilmu pengetahuan serta menerapkan sistem yang telah disunahkan oleh Allah dalam setiap langkah dan perbuatannya.

Jenis-Jenis Tanggung Jawab :

- 1) Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri
- 2) Tanggung Jawab terhadap Keluarga
- 3) Tanggung Jawab terhadap Masyarakat
- 4) Tanggung Jawab terhadap Bangsa dan Negara
- 5) Tanggung Jawab terhadap Tuhan¹⁸

d. Peduli Sosial

Peduli adalah sebuah terminologi seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita

¹⁷ T Heru Nurgiansah, *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2021, 9.1 hlm 33-41.

¹⁸ Lanny Octavia,dkk, "Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, (Jakarta. Cet 1, februari 2014), hlm 8

miliki. Kepedulian sosial juga diartikan sebagai memperhatikan permasalahan atau kesulitan orang lain yang terkena musibah atau juga peka terhadap keadaan orang lain.¹⁹

e. Mandiri

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia pesantren memberikan perhatian penting terhadap nilai dan praktik kemandirian para santri sejak dini, dididik untuk menjadi pribadi yang mandiri agar bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan pada masa depan kehidupannya. Berikut 4 aspek kemandirian :

- 1) Mampu mengambil Inisiatif dan keputusan.
- 2) Berusaha mengatasi rintangan dari lingkungan.
- 3) Memperoleh kepuasan dari kerja.
- 4) Berusaha mengerjakan sendiri tugas tugas rutinnnya.²⁰

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok juga dapat diartikan dengan asrama. Dengan demikian pondok dapat diartikan sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren

¹⁹ *Ibid*, hlm 9

²⁰ *Ibid*, hlm 12

mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai²¹

Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Secara termonologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) islam diajarkan²². Dalam pengertian yang umum digunakan, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang di dalamnya terdapat: Pondokan atau tempat tinggal: kiai, santri, masjid, dan kitab kuning²³

Di Indonesia pondok pesantren dikenal juga dengan istilah “*Kuttab*” yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seseorang kiai yang mengajarkan dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri. Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pesantren adalah Pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat kyai yang mendidik dan mengajarkan para santrinya Ilmu-Ilmu agama dimana para santriny tinggal di pondok (asrama).

2. Sejarah Berdirinya Pesantren

Ada dua versi pendapat mengenai asal usul latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia, yaitu :

²¹ Sri Rahmaningsih dan Dayun Riadi, “*Sejarah Pendidikan Islam*”, (Rejang Lebong: LP2 STIN CURUP, 2013), hlm. 199

²² Herman, “Sejarah Pesantren di Indonesia.” *AlTa'dib* No6 (2013), hlm 145-158.

²³ Abuddin Nata, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 312

Pertama, pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid tertentu. Pemimpin tarekat yang disebut kiai itu mewajibkan pengikutnya untuk melaksanakan suluk, selama empat puluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama, sesama anggota tarekat dalam Sebuah masjid untuk melaksanakan ibadah-ibadah dibawah bimbingan Kiai. Untuk keperluan seluk ini par Kiai menyediakan ruangan khusus untuk penginapan dan tempat-tempat khusus yang terdapat di kiri kanan masjid. Disamping mengajarkan amalan-maan trekat, para pengikut-pengikut tarekat ini kemudian dinamakan pengjin. Dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dn berkembang menjadi pesantren.

Pendapat yang *kedua*, pesantren yang dikenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilan alihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Kesimpulan ini berdasarkan fakta bahwa jauh sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga pesantren sudah ada di negeri ini. Pendirian pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan Agama hindu dan tempat membina kader. Anggapan lain mempercayai bahwa pesantren bukan berasal dari tradisi Islam alasannya adalah tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya, sementara lembaga yang serupa dengan pesantren banyak ditemukan dalam masyarakat Hindu dan Budha, seperti India, Myanmar dan Thailand.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan mengenai berdirinya pesantren ada 2 pendapat yakni bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilan alihan dan sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantra.

3. Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Menurut M. Arifin menyatakan bahwa didirikanny pesantren pada dasarnya terbagi pada dua tujuan yaitu:

²⁴ Abdurrachman Mas'ud, "*Dinamika Pesantren dan Madrasah*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) Hlm. 50

a) **Tujuan Khusus**

Yaitu, mempersiapkan para santri untuk menjadi orang ‘alim dalam Ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

b) **Tujuan Umum**

Yakni, membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan Ilmu Agamanya menjadi Mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melauli Ilmu dan Amalnya.²⁵

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pesantren maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari berdirinya suatu pesantren untuk menciptakan berkepribadian atau kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atas berkehidupan masyarakat dengan jalan kaula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau mengakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencitai Ilmu.

4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pondok Pesantren memiliki beberapa unsur atau sarana dan prasarana yang harus ada di sebuah pesantren agar pembelajaran di pesantren dapat terlaksana secara maksimal dan pembelajaran para santri lebih kondusif sebagaimana semestinya.

Gambaran umum tentang pendidikan pondok pesantren terfokus pada dua persoalan pokok, yaitu unsur-unsur fisik yang membentuk pesantren dan ciri-ciri pendidikannya. Menurut Prof. Dr. A. Mukti Ali, unsur-unsur fisik pesantren terdiri dari Kyai yang mengajar dan mendidik, Santri yang belajar dari kyai,

²⁵ Djamaluddin dan Abdullah Aly, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*”, (Pustaka Setia,2001), hlm 120

Masjid, tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, shalat berjamaah dan sebagainya, dan pondok, tempat untuk tinggal para santri.

a. Pondok

Merupakan tempat tinggal kiyai bersama para santri dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Masjid

Sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar

c. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, peserta didik yang menimba ilmu dalam proses pembentukan karakter individu di pesantren.

d. Kyai

Tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran dan unsur yang paling dominan dalam kehidupan pesantren.

e. Kitab-kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam Ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.²⁶

Dapat disimpulkan unsur terpenting dari Pondok Pesantren adalah Santri dan Kiyai, unsur tersebut penggerak dalam memajukan pesantren.

C. Santri

1. Pengertian Santri

Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, shastri yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Santri adalah orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur'andan mengikuti sunnah Rasul SAW serta teguh pendirian. Ini adalah arti

²⁶ A. Mukti Ali, Beberapa persoalan Agama Dewasa Ini, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 16

dengan bersandar sejarah dan kenyataan yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya.²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.²⁸ Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.²⁹ Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain,

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmuilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

²⁷ Ferry Efendi, Makhfudli, *Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta: SalembaMedika, 2009), hlm. 313

²⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 878.

²⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm 61.

2. Macam-Macam Santri

Santri merupakan aspek terpenting di sebuah Pondok Pesantren dengan hal tersebut. Santri memiliki 2 kategori, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b. Santri *non* mukim ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren.³⁰

Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya³¹

D. Karakter Santri Pondok Pesantren

Karakter adalah sifat atau tingkah laku yang dimiliki oleh setiap santri, sehingga dapat mencerminkan sebuah kepribadian akhlak yang melekat pada seorang santri. Santri juga mempunyai akhlak atau karakter yang mendominasi

³⁰ Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren", (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 51-52

³¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 2009), hlm 51.

dalam ilmu keagamaan sehingga santri sering kali di butuhkan oleh kalangan masyarakat. Santri mempunyai beberapa karakter sebagai berikut:

- a. Cinta Tanah Air.
- b. Kasih Sayang.
- c. Cinta Damai.
- d. Toleransi.
- e. Kesetaraan.
- f. Musyawarah.
- g. Kerja Sama.
- h. Kepedulian.
- i. Tanggung Jawab.
- j. Penghargaan.
- k. Kemandirian.
- l. Kesungguhan.
- m. Rendah Hati.
- n. Kesabaran.³²

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Firidianti yang berjudul “Studi Komparasi hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran FIQH di MTS Inayatullah Gasing Laut”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan santri mukim dan *non* mukim dilihat dari hasil pembelajaran Fiqh.

³² Lanny Octavia,dkk, “Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, (Jakarta. Cet 1, february 2014), hlm 5

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan santri mukim dan *non* mukim. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya meneliti hasil pembelajaran Fiqh, sedangkan peneliti sendiri Meneliti karakter santri mukim dan *non* mukim.yang berjudul “Perbandingan Karakter Santri Mukim dan *non* Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Penelitian yang kedua yaitu berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri 1 Preduan jurnal ini di teliti oleh Rohemah dan Muru’atul Afifah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu berbuat baik akan orang tua, guru, teman, sesama muslim, serta akhlak kepada Allah dengan cara berkhushuzan, ikhlas dan sabar, syukur, taat, amanah, dan jujur.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak dari tujuan penelitian itu sendiri melihat akhlak perilaku dari santri kalong atau santri yang tidak menetap di Pondok Pesantren. Adapun perbedaan yang terlihat dari judul bahwasannya peneliti fokus kepada santri kalong saja sedangkan penelitian ini terfokus kepada 2 yaitu santri yang kalong dan tidak kalong dan tidak meneliti karakter yang menurut 18 kemendiknas.

Penelitian yang ketiga yaitu berjudul “Perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Antara Santri Mukim dan *Non* Mukim Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, yang di teliti oleh Ahmad Sulhah, hasil penelitiannya ada perbedaan anantara santri mukim dan *non* mukim. Santri *non* mukim memiliki perilaku hidup bersih dan sehatnya lebih tinggi daripada santri mukim.

Persamaannya adalah penelitiannya sama meneliti santri mukim dan *non* mukim

di pondok pesantren, sedangkan perbedaannya adalah peneliti melihat dari perbedaan perilaku bersih dan sehat dari santri mukim dan *non* mukim di pondok pesantren , sedangkan penelitian ini melihat perbedaan santri mukim dan *non* mukim dari karakter santri tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif maka akan mengolah data-data yang ada menggunakan statistik, karena penelitian hasil penelitian ini dapat dinyatakan dengan angka-angka yang telah dihitung dan dianalisis secara kritis dan diklarifikasi sesuai dengan variabel penelitian. Menggunakan angket tertutup.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya tahun ajaran 2021 yang berjumlah 253 santri.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

¹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung, Cet.12, 2014), hlm. 80

keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²

Menurut kasmadi dalam bukunya yang berjudul penelitian modern penelitian kuantitatif menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian penelitian merupakan penelitian populasi, jika populasi dalam bentuk besar maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi yang ada.³ Dari teori tersebut, maka penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yang ada, untuk lebih jelas dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$n = 253 \times 20\%$$

$$n = 253 \times \frac{20}{100}$$

$$n = 50 \text{ santri}$$

Jadi, total keseluruhan santri yang dijadikan penulis sebagai sampel dan objek dalam penelitian ini yaitu berjumlah 50 santri. Sampel untuk penelitian dibagi menjadi 2 jadi sampel dalam penelitian ini yaitu 25 santri mukim dan 25 santri *non* mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menurut Arikunto yang dikutip oleh Albert Kurniawan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dipermudah

² *Ibid*, hlm 81

³ Kasmadi, Penelitian Modern Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), Cetakan 2, h. 66.

olehnya.⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Lembar kuesioner adalah lembar yang berisi pertanyaan atau pernyataan kepada subjek atau responden tujuannya untuk mengetahui Perbedaan antara santri mukim dan *non* mukim.

Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Sehingga dengan demikian akan memperoleh informasi yang relevan dan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang penulis sampaikan sebelumnya. Adapun instrumen yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Mengukur Karakter Santri Mukim dan *Non* Mukim Indikatornya :

1. Pernahkah kamu mengikuti ibadah lain selain solat 5 waktu dan solat jum'at ?
2. Pernahkah kamu mendatangi masjid ketika adzan sholat 5 waktu ?
3. Apakah kamu ketika saat solat terfikir sesuatu selain bacaan solat ?
4. Apakah kamu selalu menaati peraturan di pondok pesantren ?
5. Pernah tidak kamu mendapatkan amanat khusus dari ustadz/ustadzah dan menjalankannya dengan baik ?
6. Pernahkah kamu tepat waktu saat kegiatan pesantren ?
7. Apakah kamu selalu mengerjakan PR ?
8. Pernahkah kamu ketika bertugas piket ruangan selalu melaksanakan tugas piket dengan baik ?
9. Apakah kamu pernah membantu bergotong royong di desa kayang jaya?
10. Pernahkah kamu saat memilih sesuatu tanpa merasakan kebingungan ?

⁴*Ibid*, hlm 95

11. Pernahkan kamu ketika mendapatkan masalah, maka kamu berusaha menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan teman ?
12. Apakah ketika kamu memiliki tugas sekolah selalu mengerjakannya sendiri ?
13. Pernahkah kamu membantu teman saat kesusahan ?
14. Apakah kamu pernah menjenguk teman yang sakit ?
15. Apakah kamu pernah memberikan sumbangan terhadap korban bencana?

D. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel dan 2 sampel berbeda yaitu santri mukim variabel X dan *non* mukim variabel Y, yang kemudian dikomparasikan untuk mengetahui perbandingan karakter santri. Variabel penelitian ini adalah karakter santri, sedangkan sampel yang pertama adalah santri mukim dan sampel kedua adalah santri mukim. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Perbandingan Karakter santri mukim dan *non* mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

2. Data

a. Data

“Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya”.⁵ “Sedangkan menurut Farhan Qudaratullah data ialah sekumpulan fakta-fakta yang bisa

⁵ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung:CV.Pustaka Setia,2005), hlm 19

disajikan dengan angka-angka yang saling berhubungan satu sama lain”.⁶

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1) Data Primer

“Data primer merupakan yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian”.

Data primer ini meliputi observasi, wawancara, angket yang diajukan penulis pada subjek penelitian.⁷

2) Data Sekunder

“Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atas sumber sekunder dari data yang dibutuhkan”. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

a) Buku

b) Jurnal

c) Artikel ilmiah yang menunjang permasalahan yang diteliti⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.

1. Metode Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

⁶ Farhan Qudaratullah, dkk, *Metode Statistik*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 10.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.122

⁸ *Ibid.*, hlm 122

Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mempergunakan jenis observasi partisipan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan mengamati secara langsung untuk mendapatkan data tentang latar belakang sekolah, data guru serta segala aspek yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data-data tentang sejarah berdirinya sekolah serta informasi-informasi lain yang dipergunakan untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan.

c. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data santri, nilai sikap santri, struktur pondok pesantren, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta data-data tertulis lain yang diperlukan dalam penelitian ini.⁹

d. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab nya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu

⁹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung, Cet.12, 2014), hlm. 95

dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁰

Pertanyaan yang akan dibuat adalah tipe pertanyaan yang tidak menggiring, contohnya Pernahkah kamu mendatangi masjid ketika adzan sholat 5 waktu ?, jadi jawaban responden adalah hanya tidak pernah, jarang sekali, sering, dan selalu yang masing masing jawaban memiliki skor yaitu :

| | | |
|--------------|-------------|---|
| Tidak Pernah | Diberi Skor | 1 |
| Jarang | Diberi Skor | 2 |
| Sering | Diberi Skor | 3 |
| Selalu | Diberi Skor | 4 |

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif maka untuk mengelola data-data yang ada menggunakan statistic, karena hasil penelitian ini dapat dinyatakan dengan angka-angka yang telah di hitung dan dianalisis secara kritis dan diklarifikasi sesuai dengan variabel penelitian.

“Dengan menggunakan rumus Tes – T untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak ada hubungannya”. :

1. Rumus yang dipergunakan ialah :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

2. Langkah Perhitungannya

- a. Mencari Mean Variabel X ((Variabel 1), dengan Rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

¹⁰ *Ibid*, hlm 142

b. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan Rumus :

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

1) Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan Rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

2) Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan Rumus :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$$

3) Mencari Standar Error Mean Variabel I dengan Rumus :

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}}$$

4) Mencari Standar Error Mean Variabel II dengan Rumus :

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}}$$

5) Mencari Standar Error Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus :

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2}$$

6) Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

7) Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut.

a) Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a) : tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara variable X dan variable Y

b) Merumuskan hipotesis nihilnya (H_0) : ada (terdapat) perbedaan yang signifikan antara variable X dan Y

8) Menguji Kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut diatas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang

tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* atau derajat kebebasannya dengan rumus :

$$Df \text{ atau } db = (N1 + N2) - 2$$

Dengan diperolehnya df atau db itu, maka dapat dicari harga t tabel pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika t hitung besar atau lebih besar daripada t tabel maka Ho ditolak, berarti ada perbedaan mean yang signifikan kedua variabel yang diteliti. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel maka Ho diterima, berarti tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara variabel I dan Variabel II

Ket :

| | | |
|--------------------|---|--|
| X | : | Santri Mukim |
| Y | : | Satri <i>Non</i> Mukim |
| N | : | Jumlah sampel x/y |
| M_x | : | Mean atau rata – rata variabel X |
| M_y | : | Mean atau rata – rata variabel Y |
| SD_x atau SD_y | : | Standar deviasi santri mukim (x) dan santri <i>non</i> mukim (y) |
| SE mx dan SE my | : | Standar eror rata-rata variable x dan y |
| SE mx-my | : | Standar eror perbedaan variable x dan variable y |
| T_0 | : | T hitung ¹¹ |

¹¹ Anna Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grfindo Persada 2005), hlm 313-316

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Pondok pesantren Miftahul Jannah dulunya adalah pondok pesantren Nurul Kamal yang berawal dari gagasan dan permintaan bapak Abdul Mu'in kepada bapak Waras Santoso (Bupati Rejang Lebong) ketika acara peresmian masjid Miftahul Jannah di Desa Karang Jaya pada tahun 1988. Satu bulan setelah peresmian itu, gagasan dan permintaan pendiri pondok pesantren tersebut di kabulkan oleh Bupati Rejang Lebong dengan mencari lokasi sekitar masjid dengan cara membeli atau ganti rugi atas tanah milik warga sekitar 2 hektar. Akhirnya pada tahun 1989, pembangunan pondok pesantren selesai dan diresmikan oleh pangdam II Seriwijaya yaitu Tri Sutresno, serah terima kepada bapak Abdul Mu'in.¹

Untuk legalitas pondok pesantren maka dibentuklah yayasan "Nurul Kamal" selanjutnya disusun badan pendiri dan pengurus yang terdiri dari para pejabat Pembda dan Departemen terkait serta beberapa tokoh masyarakat. Kemudian susunan kepengurusan diserahkan kepada pihak membuat akta notaries.

Sebagai langkah awal selain program pondok pesantren, pihak yayasan dengan nama Nurul Kamal mendirikan :

- a. Taman kanak-kanak Nurul Kamal
- b. Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Kamal
- c. Madrasah Tsanawiyah Nurul Kamal
- d. Madrasah Aliyah Nurul Kamal.

Program-program pendidikan tersebut mendapat sambutan masyarakat Rejang Lebong, sehingga santri, santriwati pondok pesantren yayasan Nurul Kamal cukup banyak. Masa keemasan pondok pesantren Nurul Kamal ternyata tidak lama, hal ini diawali setelah bapak Waras Santoso (selaku Pendiri pondok pesantren) sehabis masa jabatannya sebagai bupati Rejang Lebong. Sedangkan badan pengurus tidak dapat melaksanakan tugasnya dan kewajiban untuk mengembangkan pesantren, bahkan pondok pesantren menjadi kepentingan pribadi dan kelompok tertentu. Kondisi ini dibuktikan dengan :

¹ Wawancara Ustadz Mamdu di Kantor Guru Pondok Pesantren Miftahul Jannah, 7 Februari 2022

- a. Sering bergantinya kiyai dan pengasuh pondok pesantren
- b. Semakin berkurangnya santri (karena hilangnya kepercayaan masyarakat)
- c. Fasilitas yang tidak terawat dan tidak berkembang
- d. Berhentinya oprasi madrasah Aliyah Nurul Kamal pada tahun 1991/1992²

Kondisi tersebut mengesankan bahwa pondok pesantren tidak ada tuannya bahkan kepengurusan Yayasan senantiasa berganti-ganti tapi tidak ada taunnya dan tidak ada perubahan kinerja Yayasan Nurul Kamal seperti pepatah “*Mati Segan Hidup Takmau*”, merupakan ungkapan yang tepat untuk menggambarkan kondisi pondok pesantren Nurul Kamal.³

Melihat keterpurukan yang sangat lama dan potensi yang di tinggal, diawali dengan perbincangan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan perangkat desa Karang Jaya. Maka pada tanggal 8 februari 2007 diadakan pertemuan di ruang pola Pemda Rejang Lebong yang dihadiri Bapak Bupati Rejang Lebong (*Suherman SE*), kepala Kementrian agama, ketua MUI, pihak Yayasan Nurul Kamal dan Kades Desa Karang Jaya serta tokoh masyarakat dan tokoh agama desa Karang Jaya.

Pertemuan tersebut menghasilkan :

- a. Pesantren dikembalikan kedesa Karang Jaya.
- b. Segera dibentuk badan pengelola pondok pesantren.
- c. Pihak yayasan Nurul Kamal (H.Yunus Ali) menyatakan uji coba selama tiga tahun, jika terbukti pengelola berhasil maka Yayasan Nurul Kamal dan asetnya diserahkan Kepada Desa Karang Jaya.

Langkah awal yang dilakukan :

² *Ibid.*,

³ Wawancara dengan Ustadz Ulum di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, 9 Februari 2022

- a. Membentuk badan pengelola pondok pesantren dengan diketahui oleh KH.Abdul Mu'in
- b. Mengganti nama pesantren Nurul Kamal, menjadi pondok pesantren Miftahul Jannah.
- c. Mengkoordinir dan memfasilitasi lembaga pendidikan yang sudah ada (TK dan MI)
- d. Mendirikan Madrasah Diniyah.
- e. Mendirikan SMP Islam Terpadu Miftahul Jannah
- f. Merehab dan menambah bangunan dengan dana yang masih terbatas⁴

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Jannah

VISI :Menjadi lembaga pendidik yang berkualitas dan terpercaya serta mencetak hasil pendidikan yang unggul

- MISI**
1. Menanamkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah akan eksistensi pondok pesantren Miftahul jannah
 2. Meningkatkan kualitas menejemen pondok pesantren
 3. Mengupayakan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pondok pesantren
 4. Melaksanakan program pendidikan yang berkualitas, efektif dan efesien
 5. Membentuk manusia yang unggul dalam iman ilmu dan akhlak serta dalam bidang da'wah.
 6. Menjalin kerja sama dengan semua pihak yang terkait⁵

⁴ *Ibid.*,

⁵ Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Miftahul Jannah,2022

3. Manajemen Pengelolaan

Untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maka disusun perangkat organisasi yang terdiri dari :

- a. Pengurus Yayasan Nurul Kamal yang diketuai oleh KH.Abdul Mu'in
- b. Badan pengelola pondok pesantren salafiyah Miftahul Jannah di ketuai oleh KH.Abdul Mu'in
- c. Masing-masing lembaga pendidikan yang ada pada pondok pesantren memiliki seorang kepala sekolah

Arah dan tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok-pesantren Al-Manar adalah:

1) Kemasyarakatan

Yaitu segala apa yang sekiranya akan dialami oleh santri dan masyarakat, itulah yang diberikan Pondok Pesantren kepada mereka. Segala tindakan dan perbuatan yang ada di Pondok-pesantren ini semuanya akan menjadi pembelajaran dalam hidup atau dalam masyarakat. Pendidikan ini dimaksudkan agar apabila santri nanti hidup bersama masyarakat tidak akan canggung. Karena kenyataan bahwa setiap orang mempunyai kepribadian sendiri-sendiri, latar belakang yang berbeda, lingkungan kehidupan yang beraneka ragam serta rancangan masa depan yang berlainan, maka pendidikan mental, semangat juang dan kebesaran jiwa sangat diperlukan. Selanjutnya para santri bebas untuk memilih sendiri pegangan hidup yang sesuai dengan dirinya.⁶

⁶ Wawancara Ustadz Mamdu Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

2) Latihan Hidup Sederhana

Di Pondok-pesantren Miftahul Jannah para santri dibiasakan hidup sederhana dalam segala hal termasuk juga makan, minum dan berpakaian. Sederhana bukan berarti miskin, tetapi kesederhanaan adalah pokok keberuntungan serta salah satu cara mendidik hidup yang jujur. Sebaliknya hidup mewah mengajak kearah kejahatan yang menyebabkan orang lupa kepada rasa kemanusiaan, rasa tanggung jawab dan rasa syukur. Itulah sebabnya para santri dididik untuk hidup sederhana sehingga menimbulkan keberanian untuk hidup di dalam berbagai keadaan.⁷

3) Tidak Berorientasi Pada Salah Satu Golongan

Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Miftahul Jannah sama sekali tidak ada hubungannya dengan partai atau kelompok jamaah tertentu. Hal ini senantiasa dijaga dan dilaksanakan agar para santri bisa berfikir bebas. Dengan demikian setelah para santri meninggalkan Pondok-pesantren, mereka bebas memilih paham atau aliran.

4) Niatnya Untuk Ibadah

Pondok Pesantren Miftahul Jannah mendidik agar para santri giat dalam mencari ilmu dengan niat suci beribadah untuk memenuhi perintah agama. Tentang nantinya akan menjadi petani, pegawai, pengusaha, pedagang dan sebagainya tidak menjadi dasar fikiran dan perhitungan.

⁷ Ibid.,

Sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan dan arah pendidikan tersebut, adalah dengan jalan membangun suasana kehidupan yang dijiwai oleh panca-jiwa pondok. Hal ini selaras dengan slogan-slogan yang sangat terkenal di kalangan para santri yaitu “Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikir bebas”, sehingga lahir manusia yang cakap, penuh dedikasi, trampil dan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan yang akan dijumpainya di dalam masyarakat kelak

4. Keadaan Tenaga Pengajar
a. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru yang berada di pondok pesantren Miftahul Jannah ini berjumlah, sebagian besar bidang mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan sesuai dengan lulusan atau pendidikan dan keahlian yang dimiliki. Guru bertanggung jawab atas bidang studi yang diajarkan dengan membuat Program Satuan demi terciptanya target kurikulum.

Tabel 4. 1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Pondok Pesantren Miftahul Jannah

| No | Nama | Jurusan | Pangkat | Mata Pelajaran Yang Di Ampu |
|----|----------------------------|---------|---------|-----------------------------|
| 1. | KH.Abdul Mu'in | - | - | Pimpinan |
| 2. | M.Mamduh Spdi | PAI | S1 | Kepala Sekolah |
| 3. | M. To'at Muhajir, M.Pd. | PAI | S2 | PAI |

| | | | | |
|-----|-------------------------|----------------|-----|-----------------------------------|
| 4. | Junaidi SH | HUKUM | S1 | IPS |
| 5. | Musmulyadi SPdI | PAI | S1 | PAI.PKN.Guru Kelas 2 |
| 6. | A,Misbakhul N.M SpdI | PAI | S1 | Penjas.B.Arab,Q.Hadis. MADIN |
| 7. | Wanda Yunanto | B Inggris | S1 | B.Ingggris.Penjas |
| 8. | Efrida Rakhim | TIK | D1 | Administrasi Sekolah |
| 9. | Harti Kusriyanti SpdI | B.INGRIS | S1 | Guru Kelas 1 Dan 2 |
| 10. | Lina Fitriani MPd | IPA | S2 | IPA |
| 11. | Wulandari SPd | B.INDO | S1 | Bahasa Indonesia |
| 12. | Syarifa Sida | IPS | SMA | Fiqih,Sejarah Kebudayaan Islam |
| 13. | Ning Asriati | IPA | SMU | Guru TK |
| 14. | Wulan sari | IPA | SMU | Guru TK |
| 15. | Giyanti | IPS | SMK | Guru TK |
| 16. | Siti Hidayati | AGAMA | SMA | Guru Madin,TPQ |
| 17. | Ilyas Syidiq | AGAMA | MAN | Guru MADIN.PONDOK |
| 18. | Rita Yuliana | IPS | SMU | Guru TK |
| 19. | Siti Zulaikha | IPS | SMK | Guru TK |
| 20. | Misrini | IPA | SMA | Guru TK |
| 21. | Heru Afriyanto,S.Pd | PENJAS | S1 | Guru MA |
| 22. | Nur Fitriyana,S.Pd | MATEMAT IKA | S1 | Guru MA |

| | | | | |
|-----|--------------------------------|-------------------|-----|----------------------|
| 23. | Yulistiawansyah,S.Sos | SOSIOLOGI | S1 | Guru MA |
| 24. | Wenny Andriani,S.Pd | BIOLOGI | S1 | Guru MA |
| 25. | Ayu Yuliani,S.Pd | BAHASA INGGRIS | S1 | Guru MA |
| 26. | Pio Kurnia Gusti, S.Pd | FISIKA | S1 | Guru MA |
| 27. | H. Muh. Nur Wahid | PAI | S1 | Guru MA |
| 28. | Hidayatullah,S.Pd | B.INDONES IA | S1 | Guru MA |
| 29. | Irwan Kurniadi,S.T | TEKHNIK SIPIL | S1 | Guru MA |
| 30. | Retno putri susanti, S.Pd.I | | S1 | Guru MA |
| 31. | Novi rahyu,S.Pd.I | | S1 | Guru MA |
| 32. | Indah wulandari | | SMA | Guru MA ⁸ |

5. Keadaan Santri

Keadaan santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah berdasarkan statistik tahun 2020-2021 sekarang keseluruhan berjumlah 253 siswa. Untuk lebih jelas keadaan siswa pondok Pesantren Miftahul Jannah dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Keseluruhan siswa yang belajar di pondok pesantren Miftahul Jannah terdiri dari yang tidak mukim dan mukim.

⁸ Dokumnetasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah, 2022

Tabel 4. 2
Data Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Yang Mukim Dan *Non* Mukim

| No | Tingkat Pendidikan | Rombel | Jumlah Santri | | | |
|--------|-----------------------|--------|---------------|----|-------------|----|
| | | | Mukim | | Tidak Mukim | |
| | | | L | P | L | P |
| 1 | Taman Kanak Kanak | 2 | - | - | 21 | 10 |
| 2 | MI Nurul Kamal | 6 | 10 | 8 | 11 | 11 |
| 3 | SMPIT Miftahul Jannah | 4 | 60 | 41 | 12 | 8 |
| 4 | Madrasah Aliyah | 2 | 9 | 12 | 24 | 16 |
| Jumlah | | 13 | 79 | 61 | 68 | 45 |

6. Program Unggulan

Berdasarkan pengalaman masa lalu, maka dalam masa pembaharuan ini pondok pesantren Miftahul Jannah beserta lembaga pendidikan keagamaan yang terintegrasi di dalamnya baik pendidikan formal maupun *non* formal memiliki program unggulan yaitu :

- a. Program pengembangan dak'wah di lingkungan Masyarakat
- b. Program pendidikan salafiyah, yaitu : pelestarian kajian kitab Kuning, tahfizul Al Qur'an dan Hadis dan pelaksanaan sunnah 24 jam
- c. Program pengembangan minat dan bakat melalui : Penelusuran dan pelatihan minat dan bakat santri dibidang :
- d. Seni islami (Qosidah, Marawis, Nasyid, Drumband, barzanji, Kaligrafi)
- e. Olahraga (bola kaki, bola volly, tenis meja)
- f. Program pendidikan terpadu, merupakan program pepaduan pendidikan formal dan *non* formal, sehingga siswa memiliki IMTAQ dan IPTEQ.

g. Pengembangan dalam bidang ilmu 3bahasa, Indonesia, Arab dan Inggris.⁹

7. Prestasi Pondok Pesantren

Dalam pengembangannya pondok pesantren mengalami peningkatan baik dalam pendidikannya maupun dalam bidang akademik serta bidang prestasi yang telah di dapat oleh santriwan dan santri wati pondok pesantren Miftahul Jannah adapun prestasi yang pernah di raih adalah :

Tabel 4. 3

Prestasi Santri Pondok Miftahul Jannah.

| No | Jenis penghargaan | Tingkat | Tahun | Juara |
|----|----------------------------|-----------|-------|------------------------------|
| 1 | Tartil Al Qur'an | Kecamatan | 2010 | Satu (putra /putri) |
| 2 | Kaligrafi | Kecamatan | 2010 | Satu (putra) |
| 3 | Takbir keliling | Kabupaten | 2011 | Tiga Putra |
| 4 | Pramuka | Kabupaten | 2012 | Harapan dua penggalang |
| 5 | Pramuka | Kabupaten | 2012 | umum dua penggalang putra |
| 6 | Hafalan surat pendek MI | Kabupaten | 2013 | Juara satu |
| 7 | Tartil | Provinsi | 2008 | Tiga Putra |
| 8 | Pramuka | Kabupaten | 2012 | Dua harapan |
| 9 | Tahfiz | Provinsi | 2017 | Tiga |
| 10 | Futsal | Kabupaten | 2018 | Tiga |
| 11 | Lari jarak pendek | Kabupaten | 2019 | Tiga |

⁹ Dokumen Arsip, Tata Usaha Pondok Pesantren Miftahul Jannah, 2022

| | | | | |
|----|-------------------|-----------|------|-------------------------------|
| 12 | Pramuka | Kabupaten | 2020 | Tiga |
| 13 | Gerak jalan putri | Kecamatan | 2019 | Tiga |
| 14 | Pramuka | Kabupaten | 2021 | Umum tiga putri ¹⁰ |

8. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren merupakan aset

lama dan baru yang terdiri dari :

Tabel 4. 4

Data Fasilitas Pondok Pesantren Miftahul Jannah

| No | Nama Bangunan | Luas Bangunan | Penjang Bangunan | Keliling | Kondisi |
|----|--------------------------|---------------|------------------|----------|-------------|
| 1 | Smp dan TK | 11 Meter | 42 Meter | 462 | Kurang baik |
| 2 | Madrasah ibtdaiyyah (MI) | 35 Meter | 11 Meter | 385 | Kurang baik |
| 3 | Aliyah | 28 Meter | 10 Meter | 280 | Baik |
| 4 | WC Sanimas | 13 Meter | 22 Meter | 286 | Baik |
| 5 | Asrama putri | 9 Meter | 25 Meter | 225 | Kurang baik |
| 6 | Kamar mandi putra | 4 Meter | 7 Meter | 28 | Kurang baik |
| 7 | Asrama putra | 10 Meter | 22 Meter | 220 | Kurang baik |
| 8 | Kamar mandi putri | 5 Meter | 11 Meter | 55 | Kurang baik |

¹⁰ Dokumentasi Pondok Miftahul Jannah, 2022

| | | | | | |
|---------------|---------------|----------|----------|--------------------------|-------------|
| 9 | Ruang yayasan | 6 Meter | 12 Meter | 72 | Baik |
| 10 | Rumah ustaz 1 | 10 Meter | 16 Meter | 160 | Kurang baik |
| 11 | Rumah ustaz 2 | 12 Meter | 9 Meter | 80 | Kurang baik |
| 12 | Poskestren | 8 Meter | 10 Meter | 462 | Baik |
| Jumlah | | | | 2715¹¹ | |

9. Aktifitas harian

Secara kronologis kegiatan atau aktivitas santri Pondok-pesantren Miftahul Jannah selama 24 jam dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Kegiatan Harian

| JAM/WAKTU | JENIS KEGIATAN |
|---------------|-------------------------------------|
| 04.00 – 04.45 | Jamaah sholat subuh |
| 04.45 – 06.00 | Pengajian sorogan Diniyah |
| 07.00 – 07.45 | Sholat Duha, Dzikir dan Doa Bersama |
| 07.45 – 12.00 | KBM MI, SMPIT, dan MA |
| 12.00 – 12.30 | Sholat Dzuhur Bejamaah |
| 13.30 – 15.00 | KBM SMPIT dan MA |
| 15.15 – 16.00 | Sholat Asar Bejamaah |

¹¹ *Ibid.*,

| | |
|---------------|--|
| 16.30 – 17.45 | KBM Diniyah |
| 18.00 – 20.00 | Sholat Magrib, Qiroatul Qur'an dan Sholat Isya |
| 20.00 – 21.30 | Pengembangan 3 Bahasa. |
| 21.30 – 04.00 | Istirahat |

Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan yang paling pokok adalah belajar dikelas sesuai dengan jenjangnya. Sedangkan pada sore hari para santri diwajibkan mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah (KBM Maddin) Miftahul Jannah sebagai program kurikulum Ma'had. Pengajar dari santri yang sudah lulus dari Madrasah Diniyyah. Disamping kegiatan harian juga ada kegiatan yang sifatnya pekan, bulanan, bahkan tahunan. Jadwal kegiatan tersebut tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6
Kegiatan Pekan

| JAM/WAKTU | JENIS KEGIATAN |
|------------------------|-----------------|
| 20.00 – 21.30 /Selasa | Tilawatil Quran |
| 20.00 – 21.30/ Sabtu | Al-Barzanji |
| 04.45 – 06.00/ Jum'at | Istighozah |
| 20.00 – 21.30/ Jum'at | Ratibul Hadad |
| 04.45 – 06.00 / Sabtu | Muhadhoroh |
| 16.30 – 17.45 / Jum'at | Kalig |

| | |
|----------------------|-----------------------------------|
| 08.30 – 17.45 / Ahad | rafi Pencak Silat (PSHT) |
|----------------------|-----------------------------------|

Jika diamati maka para santri disamping mendapatkan pendidikan formal juga diberikan pelajaran tambahan seperti pendidikan keterampilan, berpidato, Olahraga. Semua itu dimaksudkan untuk mendidik para santri agar terampil dalam berbagai bidang. Lebih dari itu yang senior pun tetap mendapat bimbingan dan pengarahan dari pengasuh untuk meningkatkan kemampuannya dalam membimbing adik-adiknya.

Karena keadaan santri sangat majemuk, dalam arti berasal dari daerah yang berlainan, untuk menghindari timbulnya rasa kedaerahan atau provinsialisme yang tidak sehat di kalangan para santri Pondok pesantren Miftahul Jannah, maka mereka di dalam asrama dicampur atau dibaurkan dengan santri dari daerah lain. Untuk mengontrol kedisiplinan santri dalam mematuhi tata tertib Pondok Pesantren, pengurus mengadakan absensi setiap hari.

Mengenai perizinan, para santri tidak diperkenankan meninggalkan komplek Pondok Pesantren kecuali telah mendapatkan surat izin dari pengurus yang telah ditanda tangani oleh pemimpin. Sedangkan untuk santri putri harus diketahui oleh pengasuh. Izin keluar hanya diberikan pada hari ahad (hari libur). Untuk izin pulang kerumah, hanya diberikan minimal satu bulan sekali, kecuali telah dijemput orang tuanya atau orang yang telah diberi kuasa olehnya (wali).

Dengan adanya berbagai tata cara atau peraturan yang berlaku di dalam pondok pesantren tersebut, menuntut para santri agar hidup teratur, bersih,

disiplin, punya rasa tanggung jawab, suka kebersamaan dan menjauhkan dari sifat individualisme. Kesemuanya itu adalah merupakan salah satu usaha mendidik, membimbing, merealisasikan apa yang telah di peroleh santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah dalam kehidupan sehari-hari.¹²

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 31 Januari 2022 s/d 16 Februari 2022 yang dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung, peneliti langsung menemui pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah yaitu Ustadz Ulum untuk melakukan wawancara langsung bersama pihak Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

Dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan empat teknik, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang identitas santri mukim dan *non* mukim yang mana disesuaikan dengan judul penelitian ini. Sedangkan wawancara untuk mencari data terkait dengan sejarah singkat pondok Pondok Pesantren Miftahul Jannah penulis paparkan diatas. Selanjutnya hasil data dari obeservasi dan juga dokumentasi sudah penulis paparkan diatas, yakni pada deskripsi singkat lokasi penelitian

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah data berhasil dikumpulkan dan disusun dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut untuk mengadakan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan.

¹² Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah, 2021

Tabel 4. 7
Skor Angket Santri Mukim (X) dan santri Non Mukim (Y) di Pondok
Pesantren Miftahul Jannah

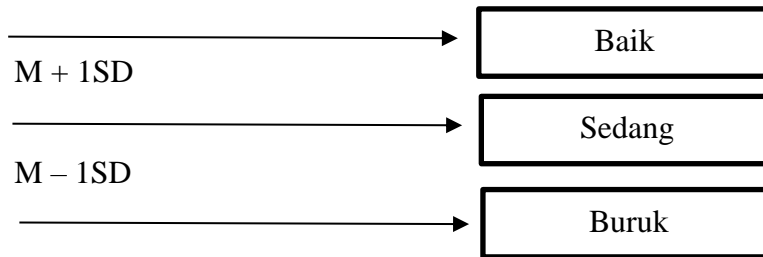
| NO | X | Y |
|-----------|----------|----------|
| 1 | 39 | 40 |
| 2 | 42 | 39 |
| 3 | 41 | 35 |
| 4 | 48 | 43 |
| 5 | 46 | 34 |
| 6 | 46 | 34 |
| 7 | 42 | 33 |
| 8 | 47 | 33 |
| 9 | 47 | 39 |
| 10 | 51 | 38 |
| 11 | 41 | 37 |
| 12 | 41 | 40 |
| 13 | 41 | 34 |
| 14 | 41 | 41 |
| 15 | 46 | 35 |
| 16 | 40 | 33 |
| 17 | 43 | 37 |
| 18 | 38 | 36 |
| 19 | 40 | 37 |
| 20 | 40 | 40 |
| 21 | 43 | 38 |
| 22 | 43 | 36 |
| 23 | 45 | 36 |
| 24 | 41 | 42 |
| 25 | 44 | 41 |

Sumber Data: Data Primer diolah, 2022

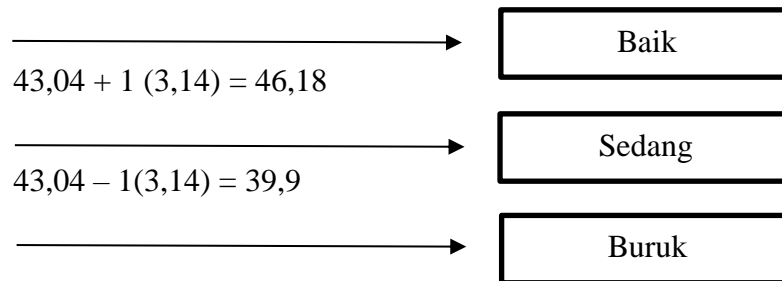
Untuk menentukan karakter santri kedalam 3 kategori, yaitu :

1. *Baik* (kelompok santri yang mempunyai karakter yang baik)
2. *Sedang* (kelompok santri yang mempunyai karakter tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk)
3. *Buruk* (kelompok santri yang mempunyai karakter buruk)¹³

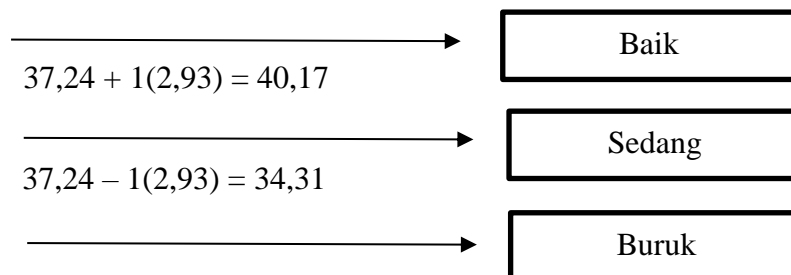
Dengan menggunakan patokan sebagai berikut :



a) Variabel X (Santri Mukim)



b) Variabel Y (Santri Non Mukim)



¹³ Anna Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2005), hlm 175-176

Tabel 4. 8
Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi dari Data Terteta
Pada Tabel

| SAMPEL | X | Y | x | Y | x ² | y ² |
|--------|-----------------|----------------|-------|-------|---------------------|---------------------|
| 1 | 51 | 43 | 7.96 | 5.76 | 63.3616 | 33.1776 |
| 2 | 48 | 42 | 4.96 | 4.76 | 24.6016 | 22.6576 |
| 3 | 47 | 41 | 3.96 | 3.76 | 15.6816 | 14.1376 |
| 4 | 47 | 41 | 3.96 | 3.76 | 15.6816 | 14.1376 |
| 5 | 46 | 40 | 2.96 | 2.76 | 8.7616 | 7.6176 |
| 6 | 46 | 40 | 2.96 | 2.76 | 8.7616 | 7.6176 |
| 7 | 46 | 40 | 2.96 | 2.76 | 8.7616 | 7.6176 |
| 8 | 45 | 39 | 1.96 | 1.76 | 3.8416 | 3.0976 |
| 9 | 44 | 39 | 0.96 | 1.76 | 0.9216 | 3.0976 |
| 10 | 43 | 38 | -0.04 | 0.76 | 0.0016 | 0.5776 |
| 11 | 43 | 38 | -0.04 | 0.76 | 0.0016 | 0.5776 |
| 12 | 43 | 37 | -0.04 | -0.24 | 0.0016 | 0.0576 |
| 13 | 42 | 37 | -1.04 | -0.24 | 1.0816 | 0.0576 |
| 14 | 42 | 37 | -1.04 | -0.24 | 1.0816 | 0.0576 |
| 15 | 41 | 36 | -2.04 | -1.24 | 4.1616 | 1.5376 |
| 16 | 41 | 36 | -2.04 | -1.24 | 4.1616 | 1.5376 |
| 17 | 41 | 36 | -2.04 | -1.24 | 4.1616 | 1.5376 |
| 18 | 41 | 35 | -2.04 | -2.24 | 4.1616 | 5.0176 |
| 19 | 41 | 35 | -2.04 | -2.24 | 4.1616 | 5.0176 |
| 20 | 41 | 34 | -2.04 | -3.24 | 4.1616 | 10.4976 |
| 21 | 40 | 34 | -3.04 | -3.24 | 9.2416 | 10.4976 |
| 22 | 40 | 34 | -3.04 | -3.24 | 9.2416 | 10.4976 |
| 23 | 40 | 33 | -3.04 | -4.24 | 9.2416 | 17.9776 |
| 24 | 39 | 33 | -4.04 | -4.24 | 16.3216 | 17.9776 |
| 25 | 38 | 33 | -5.04 | -4.24 | 25.4016 | 17.9776 |
| | $\sum X = 1076$ | $\sum Y = 931$ | 0.00 | 0.00 | $\sum x^2 = 246.96$ | $\sum y^2 = 214.56$ |

Sumber Data : Data Primer diolah, 2022

Langkah Perhitungannya

- 1) Mencari Mean Variabel X ((Variabel I), dengan Rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{1076}{25}$$

$$M_x = 43,04$$

- 2) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan Rumus :

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M_y = \frac{931}{25}$$

$$M_y = 37,24$$

- 1) Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan Rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{246,96}{25}}$$

$$SD_x = 3,14$$

- 4) Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan Rumus :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{214,56}{25}}$$

$$SD_y = 2,93$$

- 5) Mencari Standar Error Mean Variabel I dengan Rumus :

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}}$$

$$SE_{M_x} = \frac{3,14}{\sqrt{25 - 1}}$$

$$SE_{M_x} = \frac{3,14}{\sqrt{24}}$$

$$SE_{M_x} = 0,64$$

6) Mencari Standar Error Mean Variabel II dengan Rumus :

$$SE_{MY} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}}$$

$$SE_{MY} = \frac{2,93}{\sqrt{25 - 1}}$$

$$SE_{MY} = \frac{2,93}{\sqrt{24}}$$

$$SE_{MY} = 0,60$$

7) Mencari Standar Error Perbedaan Mean Variabel I dan Mean

Variabel II dengan rumus :

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2}$$

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{0,64^2 + 0,60^2}$$

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{0,41 + 0,36}$$

$$SE_{M_x - M_y} = 0,88$$

8) Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

$$t_0 = \frac{43,04 - 37,24}{0,88}$$

$$t_0 = \frac{5,8}{0,88}$$

$$t_0 = 6,61$$

Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap t_0 : $df = N_x + N_y - 2$ $(25 + 25) - 2 = 48$. Dengan df sebesar 48 kita berkonsultasi dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Ternyata bahwa:

Pada taraf signifikansi 5% t_{table} atau $t_t = 2,01$

Pada taraf signifikansi 1% t_{table} atau $t_t = 2,68$

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 6,61, sedangkan $t_t = 2,01$ dan 2,68 maka t_0 adalah *lebih besar* daripada t_t , baik dari taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan ada perbedaan karakter antara santri mukim dan *non* mukim.

1. Karakter Santri Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Menurut Ustadz ulum Santri mukim lebih memiliki akhlak yang terpuji dan pelajaran pendidikan islam yang sangat baik dapat dilihat santri mukim di kelas 8B. ini disebabkan oleh faktor dari peraturan pondok pesantren yang mengikat sehingga diajarkan untuk selalu mengaji pada jam 2 siang hingga larut malam, harus hafalan minimal sehari nya 1 halaman al-qur'an, sehingga jika dibandingkan dengan segi ibadah, santri mukim lebih memiliki banyak kegiatan beribadah sehari-harinya. Ditambah lagi dengan sikap kemandiriannya karena setiap hari mereka memiliki tugas untuk selalu membersihkan sekitar pesantren¹⁴

Dari hasil obeservasi yang peneliti lakukan santri mukim lebih mempunyai karakter yang baik. Berbicara yang sopan kepada orang lebih tua dan memeiliki *Akhlakul Karimah* kepada orang lain. Dapat dilihat dari cara berbicara dengan ustadz/ustadzah di pondok pesantren Miftahul Jannah.

Menurut santri mukim di pondok pesantren Miftahul Jannah tepatnya kelas 8B mereka di didik denan tujuan beribadah kepada Allah Swt. Dengan setiap hari mengaji dan setiap sesudah magrib merea melaksanakan yasinan banyak, banyak kegiatan yang bermanfaat dan tujuannya hanya kepada Allah Swt. Bukan hanya menjaga hubungannya kepada Allah Swt. Tetapi juga hubungannya dengan manusia. Mereka sering saling membantu teman di asrama seperti membantu teman yang sakit atau lainnya.¹⁵

Dari hasil yang diperoleh peneliti sudah mengambil sebanyak 25 sampel yang mengaikan kembali lima karakter yang sudah diteliti, lima

¹⁴ Wawancara Ustadz Ulum, Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah,2022

¹⁵ Wawancara Indah (Santri Mukim), di Pondok Pesantren Miftahul Jannah,2022

karater tersebut adalah *Religious*, Disiplin, Tanggung Jawab, Mandiri, dan Peduli Sosial. Hasil dari angket adalah sebagai berikut.

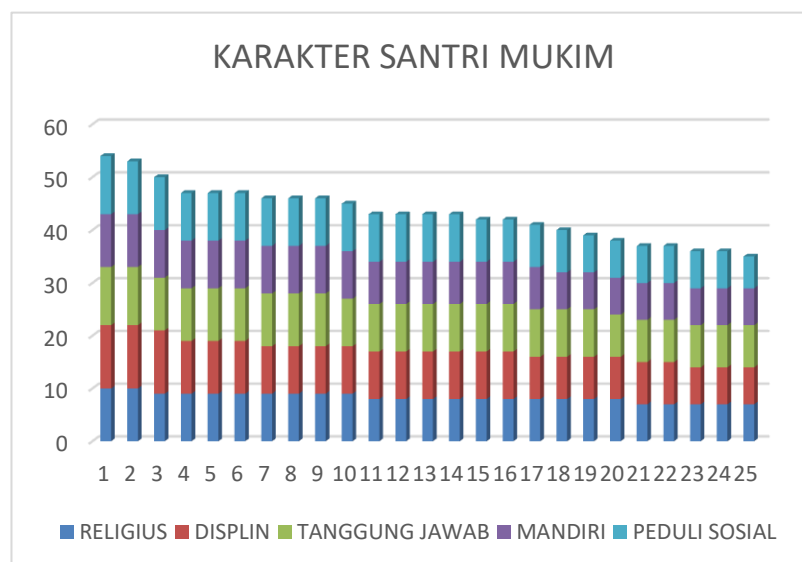
Tabel 4. 9

Karakter Santri Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

| NO | <i>RELIGIOUS</i> | DISPLIN | TANGGUNG JAWAB | MANDIRI | PEDULI SOSIAL |
|----|------------------|------------|----------------|------------|---------------|
| 1 | 10 | 12 | 11 | 10 | 11 |
| 2 | 10 | 12 | 11 | 10 | 10 |
| 3 | 9 | 12 | 10 | 9 | 10 |
| 4 | 9 | 10 | 10 | 9 | 9 |
| 5 | 9 | 10 | 10 | 9 | 9 |
| 6 | 9 | 10 | 10 | 9 | 9 |
| 7 | 9 | 9 | 10 | 9 | 9 |
| 8 | 9 | 9 | 10 | 9 | 9 |
| 9 | 9 | 9 | 10 | 9 | 9 |
| 10 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| 11 | 8 | 9 | 9 | 8 | 9 |
| 12 | 8 | 9 | 9 | 8 | 9 |
| 13 | 8 | 9 | 9 | 8 | 9 |
| 14 | 8 | 9 | 9 | 8 | 9 |
| 15 | 8 | 9 | 9 | 8 | 8 |
| 16 | 8 | 9 | 9 | 8 | 8 |
| 17 | 8 | 8 | 9 | 8 | 8 |
| 18 | 8 | 8 | 9 | 7 | 8 |
| 19 | 8 | 8 | 9 | 7 | 7 |
| 20 | 8 | 8 | 8 | 7 | 7 |
| 21 | 7 | 8 | 8 | 7 | 7 |
| 22 | 7 | 8 | 8 | 7 | 7 |
| 23 | 7 | 7 | 8 | 7 | 7 |
| 24 | 7 | 7 | 8 | 7 | 7 |
| 25 | 7 | 7 | 8 | 7 | 6 |
| | 207 | 225 | 230 | 204 | 210 |

Gambar 4. 1

Karakter Santri Mukim di Pondok Pesantren Miftahul jannah



Karakter santri mukim disini diambil dari santri yang menetap di Pondok Pesantren Miftahul Jannah dengan rata- rata atau mean 43,04. Dari data yang diatas menunjukkan bahwa santri mukim atau santri yang menetap di pondok pesantren mempunyai karakter yang baik dengan bobot nilai skor pada angket yang cukup baik. Sesuai table diatas (table)

Karakter santri mukim dapat mendapatkan nilai yang cukup baik karena kita melihat keseharian dari santri tersebut yang setiap harinya hidup mereka diatur. Dan keseharian merupakan ibadah dan dipandu langsung dengan ustadz-ustadz di pondok pesantren Miftahul Jannah. Seperti dapat dilihat kegitan harian dan bulanan.

Santri mukim tetapi tidak selamanya selalu mengikuti aturan yang di pondok pesantren. Karena perkembangan zaman mempengaruhi mereka untuk bolos pada kegitan pondok pesantren atau bolos dalam jam pelajaran berlangsung. Tidak bisa dipungkiri usi mereka yang meranjak ke dewasa sering terjadi pergaulan yang salah, sehingga banyak dari mereka yang ikt-ikutan yang arah yang buruk. Semua tergantung pribadi santri itu sendiri.

2. Karakter Santri *Non* Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Menurut Ustadz Ulum santri *non* mukim mempunyai karakter yang kurang baik karena dari sikap santri tersebut terhadap ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Dari segi karakter *religious* santri *non* mukim tidak dapat dikontrol apakah selalu solat 5 waktu atau tidak atau mengaji tidak dirumahnya masing-masing. Santri *non* mukim hanya mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saja dan tidak ada jaminan mereka mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari¹⁶

Dari pendapat santri *non* mukim sesudah pulang sekolah mereka bermain *handphone* dan banyak rebahan dan juga mereka jarang melakukan ibadah. Contohnya solat lima waktu sering ada solat yang lupa dikerjakan atau sering bolong solatnya. Mereka pun ada yang setelah pulang sekolah langsung bekerja atau kesibukan lainnya.¹⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti lakukan adalah melihat penampilan santri *non* mukim dapat digambarkan dengan menggunakan *make up* yang berlebihan ke sekolah. Sikap mereka terhadap ustadz/ustadzah yang ada di pondok pesantren kurang baik.

Hasil yang diperoleh peneliti sudah mengambil sebanyak 25 sampel yang mengaitkan kembali lima karakter yang sudah diteliti, lima karakter tersebut adalah *Religious*, Disiplin, Tanggung Jawab, Mandiri, dan Peduli Sosial.

Tabel 4. 10

Karakter Santri *Non* Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

| SAMPEL | RELIGIUS | DISIPLIN | TANGGUNG JAWAB | MANDIRI | PEDULI SOSIAL |
|--------|----------|----------|----------------|---------|---------------|
| 1 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| 2 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| 3 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| 4 | 8 | 9 | 9 | 8 | 9 |
| 5 | 8 | 9 | 9 | 8 | 9 |
| 6 | 8 | 9 | 8 | 8 | 9 |

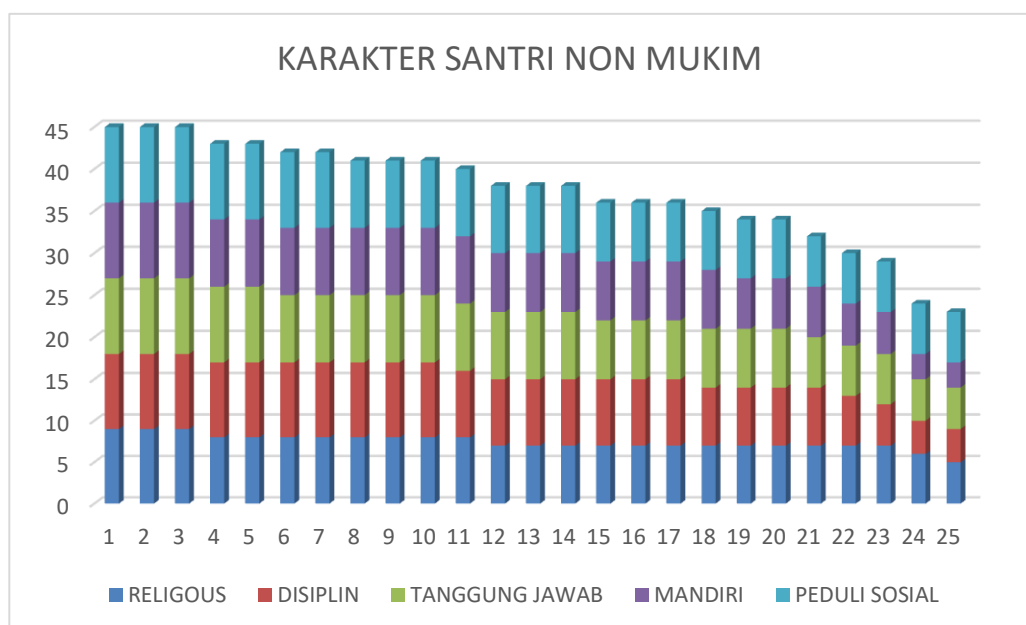
¹⁶ Wawancara Ustadz Ulum, di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, 2022

¹⁷ Wawancara Riska (santri *non* mukim), di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, 2022

| | | | | | |
|----|------------|------------|------------|------------|------------|
| 7 | 8 | 9 | 8 | 8 | 9 |
| 8 | 8 | 9 | 8 | 8 | 8 |
| 9 | 8 | 9 | 8 | 8 | 8 |
| 10 | 8 | 9 | 8 | 8 | 8 |
| 11 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 12 | 7 | 8 | 8 | 7 | 8 |
| 13 | 7 | 8 | 8 | 7 | 8 |
| 14 | 7 | 8 | 8 | 7 | 8 |
| 15 | 7 | 8 | 7 | 7 | 7 |
| 16 | 7 | 8 | 7 | 7 | 7 |
| 17 | 7 | 8 | 7 | 7 | 7 |
| 18 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 19 | 7 | 7 | 7 | 6 | 7 |
| 20 | 7 | 7 | 7 | 6 | 7 |
| 21 | 7 | 7 | 6 | 6 | 6 |
| 22 | 7 | 6 | 6 | 5 | 6 |
| 23 | 7 | 5 | 6 | 5 | 6 |
| 24 | 6 | 4 | 5 | 3 | 6 |
| 25 | 5 | 4 | 5 | 3 | 6 |
| | 186 | 193 | 187 | 174 | 191 |

Gambar 4. 2

Karakter Santri *Non* Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah



Dari analisis diatas, bahwa rata-rata atau mean skor dari angket pada santri non mukim atau santri yang tidak menetap di pondok pesantren miftahul jannah adalah 37,24. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata santri *non* mukim lebih kecil dibandingkan rata-rata santri yang mukim.

Dari tabel dan diagram yang ada santri *non* mukim memiliki nilai yang lebih rendah melalui perhitungan setiap karakter nya seperti *religious* dengan jumlah 186, disiplin 193, tanggung jawab 187, mandiri 174, dan peduli sosial 191.

Dari setiap karakter terlihat jelas ini dilatar belakangi kegiatan santri mukim dan *non* mukim sangatlah berbeda setiap harinya santri yang *non* mukim hidup mereka tidak teratur. Tetapi dalam hal ini ada santri yang melakukannya sendiri sadar akan hak dan kewajibannya sebagai seorang santri. Hal ini kembali lagi kepada santri itu sendiri atau pribadi santri itu sendiri.

3. Perbedaan Santri Mukim dan Non Mukim Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Dari beberapa data yang di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata atau mean nilai rata-rata dari skor angket kepada santri mukim dan *non* mukim tersebut ditotalkan, maka rata-rata santri mukim adalah 43,04, sedangkan nilai rata-rata dari santri *non* mukim adalah 37,24. Hasil ini menunjukkan terdapat selisih diantara rata-rata santri yang mukim dan *non* mukim. Selanjutnya hasil dari perhitungan uji t (*t-test*) yang diambil dari hasil total nilai rata-rata dari seluruh sampel santri mukim dan *non* mukim.

Selanjutnya, memberikan interpretasi terhadap $t_0 : df = N_x + N_y - 2$ $(25+25)-2=48$. Dengan df sebesar 48 kita berkonsultasi dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Ternyata bahwa:

Pada taraf signifikansi 5% t_{table} atau $t_t = 2,01$

Pada taraf signifikansi 1% t_{table} atau $t_t = 2,68$

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 6,61, sedangkan $t_t = 2,01$ dan 2,68 maka t_0 adalah *lebih besar* daripada t_t , baik dari taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian Hipotesis Nihil diterima. Berarti antara Variabel 1 dan Variabel 2 adanya perbedaan yang signifikan, yang berarti H_0 diterima dengan H_1 ditolak. Artinya, adanya adanya perbedaan karakter antara santri mukim dan *non* mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

Melihat hasil tersebut, maka santri mukim dan santri *non* mukim memiliki perbedaan. Hal ini membuktikan bahwa karakter santri mukim lebih baik dari pada karakter santri yang *non* mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata atau mean seluruh nilai skor angket yang sudah disebarakan untuk santri mukim adalah 43,04. Dari data tersebut menunjukkan bahwa santri mukim mempunyai karakter yang baik. Melalui kategori dari 5 karakter yaitu Mandiri, *religious*, peduli sosial, tanggung jawab, disiplin masing-masing karakter memiliki skor yang bagus dan bisa dikategorikan santri mukim memiliki karakter yang baik. Dari data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa visi dari pondok pesantren Miftahul Jannah terlaksana dengan baik, yaitu membentuk *akhlakul karimah* pada santri di pondok pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya
2. Rata-rata atau mean seluruh skor santri *non* mukim adalah 37,24. Dari data yang sudah diteliti santri *non* mukim memiliki rata-rata yang kurang dalam penanaman karakter. Dari segi karakter *religious*, mandiri, tanggung jawab, kedisiplinan, dan peduli sosial dengan skor yang diperoleh melalui 5 karakter tersebut dikategorikan bahwa karakter santri *non* mukim kurang baik.
3. Hasil ini menunjukkan terdapat selisih, selanjutnya dari perhitungan pada uji t (*t-test*) yang diambil dari hasil total nilai rata-rata dari seluruh skor angket tersebut, didapatkan t_0 lebih besar dari pada t_t maka H_0 di terima berarti : ada perbedaan karakter santri mukim dan *non* mukim di pondok pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya. Santri mukim memiliki karakter yang baik dibandingkan karakter santri *non* mukim.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Jannah hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pembentukan karakter santri yang ada di pondok pesantren agar dapat membuat peraturan yang lebih mendidik lagi supaya pembentukan karakter bukan hanya dalam santri mukim saja tetapi penanaman diri untuk santri yang *non* mukim.
2. Bagi IAIN Curup untuk lingkup akademik diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur pustaka atau referensi dalam membuat karya ilmiah selanjutnya guna mengembangkan ilmu pendidikan agama islam dalam konsep karakter pada peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilanjutkan dengan objek dan sudut pandang yang berbeda guna menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan karakter santri mukim dan *non* mukim di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Mengobati penyakit hati terjemah Ihya' Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu" alajat Amradh Al-Qulub*, (Bandung: Karisma, 2010).
- Ali, A. Mukti Ali, *Beberapa persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali , 2009).
- Awaludin, Latief, *"Alqur'an dan terjemahan untuk wanita"*, (Jakarta Selatan, Penerbit WALI,2012).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana,2005).
- Dhofier, Zamakhsyari, *"Tradisi Pesantren"*, (Jakarta: LP3ES, 2009).
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jombang: LP3ES, 2009).
- ditpdpontren.kemenag.go.id (Laporan Pondok Pesantren)
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, *"Kapita Selekta Pendidikan Islam"*, (Pustaka Setia,2001).
- Efendi, Ferry, Makhfudli, *Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009).
- Fajri, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012),.
- Fitri, Agus Zaenul *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*.
- Fitri, Agus Zaenul, *Reinventing Human Character* (Jogjakarta : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah).
- Hardati, dkk, *Pendidikan Konservasi*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015).
- Hartono, *"Tumbuh Kembang Nilai-Nilai Keislaman di Kalangan Siswa-Siswi SMA di Surabaya Utara"*, *Jurnal ISLAMICA*, Vol. 5, No. 1, September 2010.
- Haryati, Sri, *"Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013"*(pdf), *Jurnal* (Universitas Sebelas, Maret, Surakarta, 2017).
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995).
- Herman, *"Sejarah Pesantren di Indonesia."* *AlTa'dib* No6 (2013).

Kemendiknas, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa* (Jakarta :Puskur, 2010

Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Lies, Arifah”*Implementasi Pendidikan IMTAQ di SMP Negeri 2 Bantul*” (2009).

Majid, Abdul dan Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Majid, Abdul dan Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) .

Majid, Abdul, dkk, “*Pendidikan Karakter Persepektif Islam*”, (Bandung,PT Remaja Rosdakarya, 2013) .

Mas’ud, Abdurrachman, “*Dinamika Pesantren dan Madrasah*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011).

Nata. Abuddin, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

Nurgiansah, T Heru, *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 2021.

Octavia, Lanny,dkk, “*Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*”, (Jakarta: Ceatakan 1, Februari 2014).

Octavia, Lanny,dkk, “*Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta. Cet 1, februai 2014).

Prasetyo, Agus,. "Aspek spiritualitas sebagai elemen penting dalam kesehatan." Jurnal Kesehatan Al-Irsyad 2016

Purwanti, Dwi, “*Pendidikan Karakter peduli Lingkungan dan Implementasinya*”, (pdf), Jurnal (Dwijia Cendikia, Vol 1, No 2, 2017).

Pustaka, Maghfirah,”*Qur’an tajwid*”,(Jakarta Timur,Maghfirah Pustaka,2006).

Qudaratullah, Farhan, dkk, *Metode Statistik*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2006).

Rahmaningsih, Sri dan Dayun Riadi, “*Sejarah Pendidikan Islam*”, (Rejang Lebong: LP2 STIN CURUP, 2013).

- Ruksmono , Bambang, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti : Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, cet. Ke 1, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008).
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011).
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011).
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Samrin, "Pendidikan Karakter", (pdf), jurnal Vol.9 No.1, Januari-Juni 2016.
- Siroj, Said Aqil, *Makna Kembali ke Pesantren*, (Jakarta: NU Online), 2013.
- Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005).
- Sudjono, Anna, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2005),
- Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung, Cet.12, 2014).
- Tambak, Syahraini, "*Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2009).
- Wibowo, Agus *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Bealajar, 2012).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012).
- Wuryani, Sri Esthi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Grasindo, 2002).
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005).

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 40 /ln.34/FT/PP.00.9/01/2022 10 Januari 2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Kantor Kementerian Agama**
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Putri Badriatul Ilmi
NIM : 18531150
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Perbandingan Santri Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Waktu Penelitian : 10 Januari 2022 s/d 10 April 2022
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

& Baryanto A.M., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 123/Kk.07.03.3/TI.00/01/2022

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 40/In.34/FT/PP.00.9/01/2022 tanggal 10 Januari 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Putri Badriatul Ilmi
NIM : 18531150
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Perbandingan Santri Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Waktu Penelitian : 29 Januari 2022 s.d 10 April 2022
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Miftahul Jannah Selupu Rejang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Pimpinan Pondok Pesantren yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 25 Januari 2022

Kepala



Dr. H. Nopian Gustari, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.198311042005011002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
2. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PuTri Badriatul Ilmi
 NIM : 10521150
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I : Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Cik Din, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

† Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PuTri Badriatul Ilmi
 NIM : 10521150
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I : Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Cik Din, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.

Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
 NIP. 106.111.51.091012001

Pembimbing II.

Cik Din
 NIP. 19701211200311003



IAIN GURURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|----------|------------------------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | 28/21/22 | Proc i 5/13 | OK | AB |
| 2 | 5/22 | Pembelajaran | OK | AB |
| 3 | 6/21 | Pembelajaran, later | OK | AB |
| 4 | | Revisi materi, kuis & form not | | |
| 5 | 21/22 | hasil presentasi wawancara - siswa | OK | |
| 6 | 24/22 | Pembelajaran 4 | OK | |
| 7 | 8/22 | Acc. Belajar | OK | |
| 8 | 14/22 | Acc. di idugan | OK | |



IAIN GURURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|------------|---|---------------------|-----------------|
| 1 | 15/05/2021 | BAB I masalah IAI faktual di Ponds mi Plamul Semah | OK | AB |
| 2 | 15/05/2021 | BAB II FOTOGRAFI, Penyajian dan Kaitakri | OK | AB |
| 3 | 24/05/2021 | terselesa sampai dengan Populasi yg dicari | OK | AB |
| 4 | 27/05/2021 | Acc bab I - 5 27/12/2021 | OK | AB |
| 5 | | 1.6 IV Perbaikan pada hasil wawancara & Dokumentasi | OK | |
| 6 | | lengkap sampai bab 2 | OK | |
| 7 | | Acc ke Pembimbing I 21/02/2022 Acc | OK | |
| 8 | | | | |